

BAB 7

Keseimbangan AD-AS

Apakah yang di maksud dengan “analisis AD-AS”? kata AD merupakan singkatan dari kata **Aggregate Demand** atau **permintaan agregat**, dan kata AS adalah ringkasan dari istilah **Aggregate Supply** atau **penawaran agregat**. Dalam bab terdahulu telah sering di gunakan istilah *penawaran agregat* dan maksudnya adalah jumlah barang dan jasa yang di tawarkan dalam suatu Negara pada suatu tahun tertentu. Dalam bab enam telah di terangkan bahwa dalam setiap perekonomian, yang merupakan perekonomian terbuka, penawaran agregat meliputi pendapatan nasional-atau barang dan jasa yang dikeluarkan di dalam negeri, di tambah dengan barang dan jasa yang di impor.

Dalam analisa AD-AS istilah penawaran agregat mempunyai pengertian yang sedikit berbeda. Pertama, dalam ananlisis AD-AS penawaran agregat di artikan sebagai penawaran barang dan jasa yang di lakukan oleh perusahaan-perusahaan dalam suatu Negara. Berarti penawaran agregat sama dengan barang dan jasa yang di tawarkan (diproduksikan) perusahaan-perusahaan perekonomian, Perbedaan lainnya, yang merupakan perbedaan yang lebih penting, bersumber dari ciri pokok tersebut. Dalam analisis AD-AS ciri penawaranagregat di kaitkan dengan tingkat harga. **Kurva AS menerangkan tentang pendapatan nasional yang di wujudkan perusahaan-perusahaan berbagai tingkat harga.**

Istilah penawaran agregat merupakan konsep yang baru. *Permintaan agregat dapat di definisikan sebagai tingkat pengeluaran yang akan dilakukan dalam ekonomi pada berbagai tingkat harga.* Dengan demikian *arti”permintaan agregat”* adalah sangat berbeda dengan “pengeluaran agregat”. dari pada analisis dalam bab-bab yang lalu dapat disimpulkan bahwa *pengeluaran agregat menggambarkan tentang hubungan antara pengeluaran yang akan dilakukan dalam perekonimian dengan pendapatan nasional.*dalam hubungan tersebut dimisalkan harga-harga tidak mengalami perubahan. Dengan demikian kedua konsep tersebut mempunyai arti yang sangat berbeda,

Dari sifat-sifat permintaan agregat (AD) dan penawaran agregat (AS) seperti yang diterangkan diatas dapatlah disimpulkan bahwa analisis AD-AS merupakan analisis keseimbangan ekonomi Negara dalam keadaan harga yang mengalami perubahan. Analisis tersebut bertujuan untuk melengkapi analisis penawaran agregat-pengeluaran agregat ($Y=AE$) yang diterangkan dalam Bab tiga hingga Bab enam.

Dalam bab ini akan diterangkan aspek-aspek utama dari analisis AD-AS. Untuk tujuan tersebut akan diuraikan tiga aspek berikut. Pertama sekali akan diterangkan perkembangan pemikiran dalam analisis makro ekonomi yang menyebabkan perkembangan analisis AD-AS yang kedua, akan diterangkan hal-hal berikut: cara mewujudkan kurva AD, perubahan kurva AD, ciri-ciri kurva AD dan ciri-ciri kurva AS. Aspek terakhir yang diterangkan adalah penentuan

keseimbangan AD-AS dan perubahan-perubahannya. Analisis keseimbangan ini akan dilengkapi dengan conto angka.

DARI ANALISIS KEYNESIAN SEDERHANA KE ANALISIS AD-AS

Sebelum menerangkan analisis AD-AS, ada baiknya apabila terlebih dahulu di perhatikan faktor-faktor yang mendorong kepada perkembangan analisis tersebut. Melalui uraian ini dapatlah di pahami alasan yang mendorong kepada perlunya memasukkan analisis AD-AS dalam teori makroekonomi. Uraian mengenai faktor-faktor yang mendorong kepada perkembangan analisis AD-AS akan di bedakan kepada dua aspek, yaitu: pandangan pokok teori Keynes yang menjadi landasan kepada perkembangan teori makroekonomi, dan kelemahan teori makroekonomi yang di landaskan kepada teori Keynes. Dari uraian mengenai kedua hal tersebut dapatlah ditunjukkan sumbangan analisis AD-AS dalam memahami penentuan kegiatan dalam suatu perekonomian dan masalah-masalah yang di hadapinya.

PERBEDAAN TEORI KLASIK DAN TEORI KEYNES

Beberapa aspek yang diterangkan dalam bagian ini telah dibincangkan dalam Bab Tiga. Dengan demikian uraian dalam bagian ini bertujuan untuk mengulangi dan pada waktu yang sama melengkapi hal-hal yang telah di terangkan dalam Bab Tiga.

Analisis keseimbangan pendapatan nasional yang telah diterangkan dalam sebagian dari Bab Tiga hingga Bab Enam merupakan analisis mengenai penentuan kegiatan ekonomi Negara yang di kenal sebagai "*analisis Keynes Sederhana*" atau "*Simple Keynesian analysis*". Dinamakan demikian oleh karena pokok-pokok dari pemikiran tersebut di kembangkan oleh seorang ahli ekonomi inggris, yaitu *Johny Mynard Keynes*, dalam bukunya: *The General Theory Of Employment, Interest and Money*. Dan ia dinamakan "*seederhana*" oleh karena analisis itu belum memperhatikan peranan uang dan suku bunga dalam penentuan kegiatan ekonomi.

Pandangan Klasik

Buku Keynes tersebut mengkritik pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik yang yang berkeyakinan bahwa **perekonomian selalu mencapai tingkat kesempatan kerja penuh**. Menurut ahli-ahli ekonomi Klasik, seperti di contohkan oleh *Hukum Say* atau pandangan **Jean Baptish Say** seorang ahli ekonomi Perancis: "*Supply creates its own demand*". Dalam bahasa Indonesia ungkapan ini dapat di nyatakan sebagai: "Penawaran dengan sendirinya menciptakan permintaan". Maksudnya: diproduksi akan dapat terjual dipasar. Wujudnya permintaan agregat yang cukup besar ini akan menjamin terciptanya tingkat kegiatan ekonomi yang tinggi menggunakan semua faktor produksi yang tersedia.

Berdasarkan kepada keyakinan ini selanjutnya ahli-ahli ekonomi klasik berpendapat bahwa di setiap perekonomian akan selalu dicapai kesempatan kerja penuh. Dalam masyarakat yang ekonominya selalu mencapai tingkat **kesempatan kerja penuh**, tingkat kegiatan ekonomi dan pendapatan nasional ditentukan oleh kemampuan Negara tersebut untuk menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, penentuan produksi nasional dapat dinyatakan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Y = f(K, L, Q, T)$$

Dimana: Y adalah pendapatan nasional yang diwujudkan dalam perekonomian,

K adalah jumlah barang modal yang tersedia,

L adalah jumlah tenaga kerja dan kemampuan tenaga kerja yang tersedia,

Q adalah jumlah kekayaan alam yang telah di kembangkan dan digunakan, dan

T adalah tingkat teknologi yang digunakan dalam berbagai kegiatan produksi.

Dari pandangan ini selanjutnya dapat disimpulkan bahwa ahli-ahli ekonomi Klasik berkeyakinan: *segi penawaran adalah sangat penting peranannya dalam menentukan kegiatan ekonomi dan pendapatan nasional suatu negara.*

Pandangan Keynes: Permintaan Efektif dan Kegiatan Ekonomi

Buku Keynes yang dinyatakan diatas mengkritik keyakinan Klasik (i) dalam ekonomi tidak terdapat kekurangan permintaan agregat, dan oleh karena itu (ii) ekonomi selalu mencapai tingkat kesempatan kerja penuh. Dalam buku tersebut Keynes berpendapat: (i) tingkat **permintaan efektif** (*effective demand*)-yaitu *pengeluaran agregat (permintaan efektif pada harga tetap) dan permintaan agregat (permintaan efektif pada berbagai tingkat harga) akan menentukan sejauh mana produksi nasional akan diwujudkan dalam ekonomi dan kesempatan kerja akan dicapai*, dan (ii) dalam perekonomian, kesempatan kerja penuh tidak akan selalu dapat dicapai. Yang kerap berlaku adalah masalah pengangguran. Sesuai dengan pandangan Keynes ini, seperti telah diterangkan Bab Tiga hingga Bab Enam, analisis "*Keynes Sederhana*" memperhatikan tentang bagaimana pengeluaran agregat yang berlaku dalam masyarakat akan menentukan kegiatan keseluruhan ekonomi dan pendapatan nasional. Dengan misalkan *harga-harga tidak mengalami perubahan*, analisis tersebut menunjukkan bagaimana keseimbangan itu akan menentukan pendapatan nasional yang di wujudkan dalam perekonomian dan tingkat kesempatan kerja yang dicapai.

Pandangan Keynes: Uang dan Kegiatan Ekonomi

Buku *The General Theory Of Employment, interest and Money* juga membahas mengenai peranan uang dalam kegiatan ekonomi. Ahli-ahli ekonomi Klasik berpendapat: "*Money is neutral*" atau "*uang adalah netral*". Maksudnya: **Uang tidak dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi.** Menurut ahli-ahli ekonomi Klasik, seperti telah diterangkan sebelum ini, kesempatan kerja penuh selalu dicapai dalam keadaan seperti ini pendapatan nasional tidak dapat ditambah. Apabila jumlah uang dalam ekonomi bertambah, menurut ahli-ahli ekonomi Klasik, perubahan ini tidak dapat menaikkan pendapatan nasional. Pertambahan tersebut hanya akan meningkatkan harga-harga barang dalam perekonomian. Pandangan ini di namakan **teori kuantitas**. Teori ini akan di terangkan dalam Bab Sembilan.

Teori Keynes mengenai peranan uang dalam kegiatan ekonomi sangat berbeda dengan pendapatan ahli-ahli ekonomi Klasik. Bagi Keynes *uang tidak netral*. Artinya: *perubahan-perubahan dalam jumlah uang dalam ekonomi dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian*. Perbedaan pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik dengan Keynes mengenai peranan uang dalam kegiatan ekonomi dan tingkat harga dapat di bedakan kepada dua aspek: (i) perbedaan pandangan dalam penentuan suku bunga, dan (ii) perbedaan pandangan mengenai efek perubahan jumlah uang dalam ekonomi (atau jumlah penawaran uang) kepada kegiatan ekonomi.

Penentuan Suku Bunga Teori *loanable fund* atau *dana dapat-pinjam* menerangkan pandangan Klasik mengenai penentuan suku bunga. Teori tersebut (telah diterangkan dalam Bab Tiga) menerangkan bahwa suku bunga ditentukan oleh tabungan yang tersedia dalam masyarakat dan permintaan dana modal untuk investasi. Kedua faktor tersebut ditentukan oleh suku bunga. Maka perubahan tabungan dan perubahan permintaan dan modal akan menimbulkan perubahan kepada suku bunga. Keynes mengkritik pandangan ini. *Menurut Keynes suku bunga ditentukan oleh penawaran uang dan permintaan uang*. Persoalan ini telah di singgung dalam Bab Tiga akan dibicarakan dengan lebih mendalam di Bab Sembilan.

Uang dan Kegiatan Ekonomi Telah diterangkan bahwa ahli-ahli ekonomi Klasik berpendapat uang tidak dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi dan produksi nasional. Ini disebabkan karena kesempatan kerja penuh sudah dicapai. Keynes, yang berkeyakinan bahwa kesempatan kerja penuh jarang dapat dicapai, berpendapat bahwa perubahan jumlah uang akan dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi. Hubungan antara perubahan jumlah uang dengan kegiatan ekonomi akan melalui proses berikut:

- i. Perubahan jumlah uang akan mempengaruhi suku bunga. Apabila bertambah suku bunga akan turun
- ii. Penurunan suku bunga akan menambah investasi dalam perekonomian.
- iii. Pertambahan dalam investasi akan menambah pengeluaran agregat dan selanjutnya pertambahan pengeluaran agregat ini akan menambah pendapat nasional.

Uraian yang lebih lengkap mengenai hubungan antara jumlah uang dan perubahannya dengan tingkat kegiatan ekonomi dan tingkat harga akan dilakukan dalam Bab Sembilan.

PERKEMBANGAN ANALISIS AD-AS

Bagian ini secara ringkas akan melihat sejarah dari perkembangan analisis AD-AS. Dalam uraian ini akan ditunjukkan faktor-faktor yang mendorong kepada pemikiran yang mengembangkan analisis AD-AS. Untuk melakukan hal tersebut pertama sekali akan disimpulkan pandangan pokok analisis makroekonomi yang dikaitkan kepada pandangan Keynes yang diterangkan dalam buku: **The General Teory**. Sesudah itu akan ditunjukkan kelemahan dan kritik ke atas analisis makroekonomi Keynesian yang mendorong kepada perkembangan analisis AD-AS.

Pandangan Pokok Teori Makroekonomi Keynesian.

Apabila dipehatikan dan mengenai pandangan yang terkandung dalam *teori makroekonomi Keynesian, atau Keynesian macroeconomic* secara kasarnya pandangan tersebut meliputi tiga aspek berikut: (a) peranan pengeluaran agregat, (b) penentuan suku bunga dan peranan uang, dan (c) peranan pemerintahan dan menentukan tingkat kegiatan ekonomi dalam suatu tahun tertentu.

Peranan pengeluaran agregat Analisis ini menunjukkan bahwa pengeluaran agregat-dan bukan faktor-faktor pengeluaran yang tersedia, yang akan menentukan sejauh mana kegiatan ekonomi, pendapatan nasional dan kesempatan kerja akan diwujudkan dalam suatu waktu/tahun tertentu. Analisis ini dinamakan analisis *Keynesian sederhana* atau *simple Keynesian*. Dinamakan sedemikian oleh karena analisisnya belum memperhatikan dua faktor: (a) efek dari perubahan suku bunga, dan (b) efek perubahan tingkat harga, kepada kegiatan ekonomi dalam sesuatu negara. Dalam buku ini analisis tersebut meliputi analisis dalam Bab Tiga hingga Bab Enam.

Analisis Keynes merupakan jangka pendek yang memperhatikan perubahan kegiatan ekonomi sebagai akibat dari perubahan pengeluaran agregat. dalam analisis itu tidak diperhatikan mengenai perkembangan teknologi perubahan kualitas faktor-faktor produksi. Jumlah dan kualitas faktor-faktor produksi dianggap tetap. Oleh sebab itu dalam analisis tersebut terdapat pertalian yang erat di antarpengeluaran agregat dengan kegiatan ekonomi, produksi nasional dan tingkat kesempatan kerja. Apabila pengeluaran agregat bertambah maka kegiatan ekonomi, produksi nasional dan kesempatan kerja akan meningkat. Peningkatan kesempatan kerja akan mengurangi pengangguran.

Kurva permintaan AD. Dari pada sifatnya diatas, kurva AD dapat didefinisikan sebagai suatu fungsi (atau kurva) yang menggambarkan hubungan antara tingkat harga dengan jumlah pengeluaran agregat yang akan dilakukan dalam perekonomian.

Dari defenisi tersebut dapatkah sekarang dengan jelas dipahami perbedaan dari konsep pengeluaran agregat dan permintaan agregat. Pengeluaran agregat berlaku pada harga tetap, sedangkan permintaan agregat berlaku pada harga yang berubah.

SIFAT UTAMA KURVA AD

Kurva AD selalu merupakan suatu garis yang menurun dari kiri-atas ke kanan-bawah. Artinya: semakin rendah tingkat harga, semakin besar permintaan yang wujud dalam perekonomian. Sifat kurva AD yang menurun kebawah ini di sebabkan oleh beberapa faktor yang di terangkan di bawah ini.

Tingkat Harga Dan Pengeluaran Rumah Tangga

Dalam suatu waktu tertentu tingkat pendapatan nominal masyarakat adalah tetap. Tingkat gaji dan upah dan jumlah kesempatan kerja akan menentukan jumlah pendapatan yang di terima masyarakat pada suatu waktu tertentu. Apabila tingkat harga berbeda, daya beli pendapatan yang diterima dipeoleh itu adalah berbeda. Semakin rendah tingkat harga, semakin banyak barang dan jasa yang dapat di beli. Dengan kata lain: nilai ril pengeluaran agregat akan semakin meningkat apabila tingkat harga semakin rendah.

Tingkat Harga, Suku Bunga dan Investasi

Pada umumnya terdapat perkaitan yang cukup rapat diantara perubahan tingkat harga dengan suku bunga. Apabila harga adalah stabil, atau tingkat inflasi sangat rendah, suku bunga cenderung akan menjadi semakin tinggi. Pemilik modal akan berusaha untuk memperoleh suku bunga rill yang tetap besarnya dan ini dilakukan dengan menuntut bunga nominal yang lebih tinggi pada waktu inflasi yang semakin cepat.

Terdapat perkaitan yang rapat pula diantara suku bunga dengan investasi, yaitu semakin tinggi suku bunga akan menyebabkan penurunan dalam investasi. Kemerosotan investasi menyebabkan pengurangan agregat. Dengan demikian kenaikan harga akan menimbulkan proses perubahan berikut: (a) harga naik menyebabkan suku bunga naik, (b) suku bunga naik menyebabkan investasi turun, dan (c) investasi yang merosot menyebabkan pengeluaran agregat dan pendapatan rill merosot.

Tingkat Harga, Ekspor dan Impor

Berbagai Negara, terutama Negara-negara yang telah maju sektor industrinya, akan mengeluarkan barang yang sama jenisnya. Indonesia dan Thailand dapat memproduksi sepatu, pakaian dan mobil. Oleh karena itu tingkat harga akan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan ekspor dan impor suatu Negara. Secara umum dapat dikatakan: (a) apabila barang-barang dalam suatu Negara adalah relatif lebih murah, ekspor akan meningkat, dan impor berkurang, dan sebaliknya (b) apabila

barang-barang dalam suatu Negara adalah relatif lebih mahal ekspor akan merosot dan impor meningkat. Berdasarkan sifat ini dapat disimpulkan:

- i. Kenaikan harga akan menurunkan ekspor neto (ekspor dikurangi impor)
- ii. Pengurangan ekspor neto akan menurunkan pengeluaran agregat dan pendapatan nasional rill.

PERPINDAHAN KURVA PERMINTAAN AGREGAT AD

Daripada uraian mengenai keseimbangan pendapatan nasional yang diterangkan dalam Bab Empat hingga Bab Enam dapat dibuat dua rumusan berikut:

- i. Pertambahan dalam komponen pengeluaran agregat-kecuali impor, yaitu pertambahan C,I,G dan, X, dan menambah pengeluaran agregat dan pendapatan nasional.
- ii. Pertambahan dalam bocoran, yaitu pertambahan S,T dan M akan mengurangi pengeluaran agregat.

Uraian berikut akan menerangkan efek dari perubahan dalam (i) dan (ii) terhadap kurva permintaan agregat AD.

Efek Pertambahan Komponen Pengeluaran Agregat

Apapun perubahan yang berlaku, yaitu apakah ia merupakan pertambahan C,I,G atau X. efeknya kepada pertambahan pengeluaran agregat dan pendapatan nasional adalah sama, yaitu:

$$\Delta Y = \text{Multiplier} \times \Delta AE$$

Dimana ΔAE dapat berupa pertambahan salah satu dari yang berikut: C,I,G dan X. maka secara gambar efek pertambahan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, misalnya pertambahan investasi, adalah seperti yang ditunjukkan dalam gambar 7.4.

Pengeluaran agregat yang asal adalah $AE(P_0)$ dan kenaikan investasi sebesar ΔI memindahkan pengeluaran agregat menjadi $AE_1(P_0)$. Dengan kata lain, pertambahan investasi akan menambah pendapatan nasional dari Y_0 menjadi Y_1 akan tetapi tingkat harga tidak berubah dan tetap sebesar P_0 . Berdasarkan kepada perubahan ini, pada bagian (b) ditunjukkan efek pertambahan pengeluaran agregat (investasi) terhadap kurva permintaan agregat AD.

Berdasarkan kepada keseimbangan $Y=AE(P_0)$ yaitu keseimbangan pendapatan nasional yang asal, tingkat harga adalah P_0 dan pendapatan nasional riil adalah Y_0 . Dalam gambar (b), kurva AD_0 menunjukkan permintaan agregat yang asal, dan titik A menunjukkan keseimbangan pendapatan nasional yang asal. Kenaikan investasi memindahkan keseimbangan dari E_0 ke E_1 dan pada keseimbangan yang baru ini harga tetap pada P_0 tetapi pendapatan nasional riil meningkat menjadi Y_1 . Berarti, dalam gambar (b) keseimbangan yang baru ditunjukkan oleh titik B. Berdasarkan kepada keseimbangan ini dapat ditentukan kurva permintaan agregat yang baru, yaitu kurva AD_1 yang melalui B dan sejajar dengan AD_0 .

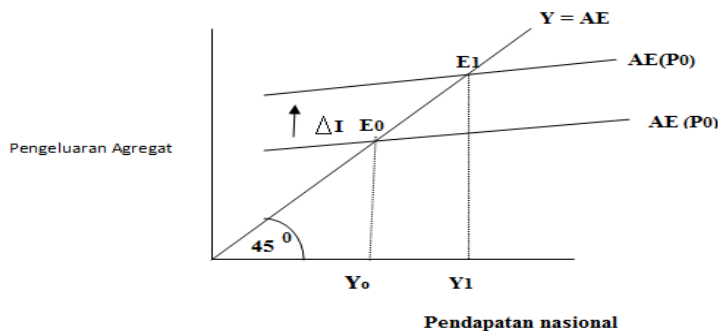
Sampai dimanakah pergeseran AD menjadi AD_1 ? Gambar (b) jelas menunjukkan bahwa AB sama dengan Y_0Y_1 . Dan nilai Y_0Y_1 atau ΔY adalah multiplier $\times \Delta I$. Dengan demikian jarak diantara AD_0 dengan AD_1 adalah sama dengan : multiplier $\times \Delta I$.

Walau bagaimanapun dalam analisis AD-AS nilai multiplier akan selalu lebih kecil dari dalam analisis $Y=AE$. Hal ini disebabkan karena apabila AD bertambah keseimbangan AD-AS yang baru akan tercapai pada tingkat harga yang lebih tinggi dan pendapatan nasional yang lebih rendah dari pada yang didapati dalam analisis Keynesian sederhana. Hal itu akan dapat dilihat di bagian kemudian dari bab ini.

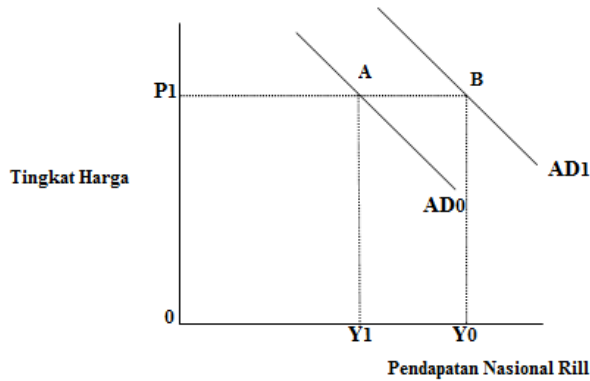
GAMBAR 7.4

Efek Pertambahan Pengeluaran Agregat ke atas kurvaAD

(a) Efek pertambahan pengeluaran agregat



(b) Perpindahan AD efek dari penambahan pengeluaran agregat



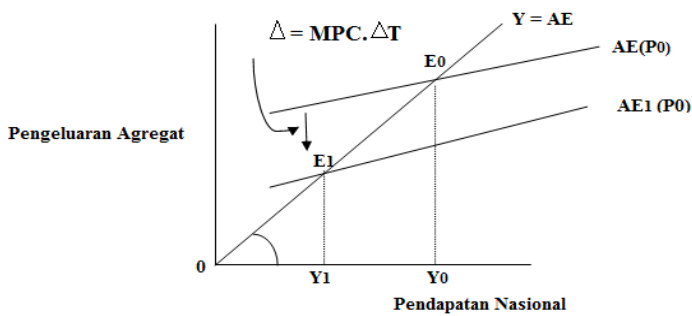
Efek Pertambahan Bocoran

Untuk menunjukkan efek pertambahan bocoran terhadap kurva permintaan agregat AD digunakan Gambar 7.5. Bagian (a) menunjukkan keseimbangan pendapatan nasional dengan menggunakan pendapatan $Y=AE$. Pengeluaran Agregat yang asal adalah $AE(P_0)$, dan pada keseimbangan ini tingkat harga adalah P_0 dan pendapatan nasionalnya Y_0 . Dalam gambar (b) titik A menggambarkan keseimbangan ini dan berarti AD_0 adalah permintaan agregat yang asal dan titik A menunjukkan bahwa tingkat harga P_0 dan pendapatan nasional Y_0 .

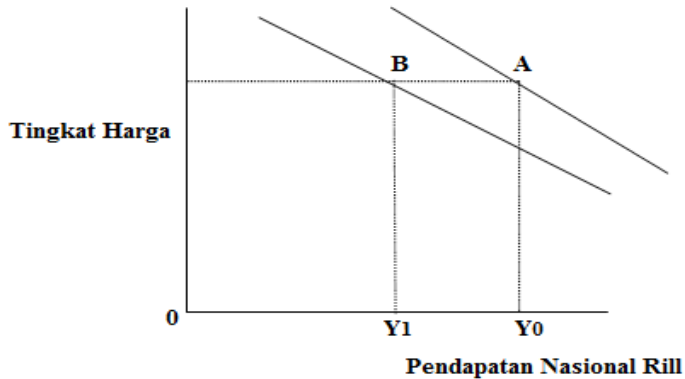
GAMBAR 7.5

Efek Kenaikan Pajak Pendapatan ke atas AD

(a) Efek kenaikan pajak ke atas pengeluaran agregat



(b) Perpindahan AD efek kenaikan pajak pendapatan



Misalkan pemerintah menaikkan pajak. Seperti telah diterangkan dalam Bab Empat, pajak yang bertambah mengurangi pendapatan disposable dan pada akhirnya konsumsi rumah tangga akan turun (berkurang sebanyak $\Delta C = MPC \cdot \Delta T$). Pengurangan konsumsi rumah tangga menurunkan pengeluaran agregat dari $AE(P_0)$ menjadi $AE_1(P_0)$. Sebagai akibatnya keseimbangan bergeser dari E_0 ke E_1 dan pendapatan nasional riil merosot menjadi Y_1 .

Dalam gambar (b) keseimbangan pada E_1 digambarkan oleh titik B yaitu yang menunjukkan tingkat harga adalah P_0 dan pendapatan nasional Y_1 . Dengan demikian kenaikan pajak menyebabkan (a) pengeluaran agregat merosot dari $AE(P_0)$ menjadi $AE_1(P_0)$ dan (b) kemerosotan itu menyebabkan kurva AD_0 bergerak ke kiri menjadi AD_1 .

KURVA PENAWARAN AGREGAT (AS)

Terlebih dahulu uraian dalam bagian ini akan menunjukkan bentuk kurva penawaran agregat (AS) yang digunakan dalam uraian-uraian selanjutnya dalam buku ini. Selanjutnya akan diterangkan dua hal berikut : (a) faktor-faktor yang menentukan bentuk kurva penawaran agregat dan (b) faktor-faktor yang memindahkan kurva penawaran agregat.

CIRI-CIRI KURVA AS

Sesuai dengan perkembangan pemikiran makroekonomi dan analisis mengenai penawaran agregat, dalam uraian-uraian selanjutnya, kurva penawaran agregat (AS) yang akan digunakan adalah seperti yang digambarkan dalam Gambar 7.6. Dalam analisis makroekonomi di waktu ini kurva penawaran agregat (AS) mempunyai ciri-ciri berikut:

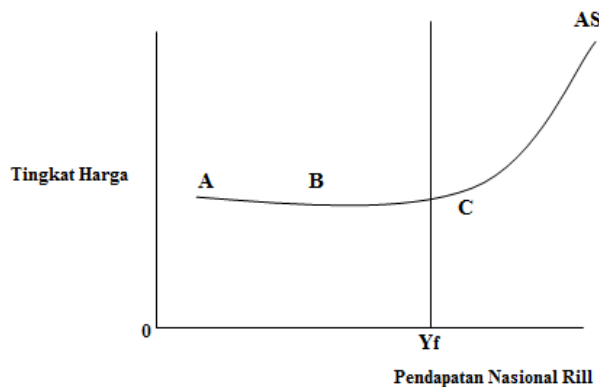
- i. Pada ketika tingkat pengangguran masih tinggi, kurva penawaran agregat AS relative landai. Maksudnya, penambahan produksi nasional dapat dilakukan perusahaan-perusahaan pada harga yang relatif tetap karena (a) tingkat penggunaan barang modal belum mencapai kapasitas yang optimum, dan (b) upah masih relatif tetap. Tahap ini dicapai bagian AB dari kurva AS
- ii. Dari titik B hingga titik C yaitu titik pada garis tegak pada tingkat kesempatan kerja penuh, kurva AS bertambah tingkat kenaikannya. Sebabnya adalah pengangguran sudah semakin merosot dan kapasitas pabrik-pabrik sudah mencapai optimum.
- iii. Sesudah tingkat kesempatan kerja penuh kurva AS keadaannya semakin tegak.

Kesimpulan : kurva penawaran agregat AS adalah suatu kurva yang berbentuk melengkung dari kiri-bawah ke kanan-atas, dengan tingkat kelengkungan yang semakin lama semakin tinggi.

Kurva penawaran agregat pada hakikatnya menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat harga yang berlaku dalam ekonomi dan nilai produksi rill (atau pendapatan nasional rill) yang akan ditawarkan dan diproduksi oleh semua perusahaan dalam suatu perekonomian. Bentuknya yang melengkung ke atas berarti: semakin tinggi tingkat harga umum, semakin banyak output

GAMBAR 7.6

Kurva Penawaran Agregat AS



nasional yang akan diproduksi oleh perusahaan-perusahaan dalam perekonomian. Uraian berikut akan menerangkan faktor-faktor utama yang menyebabkan bentuk kurva AS yang demikian.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BENTUK KURVA AS

Dua faktor yang dapat dipandang sebagai penyebab dari bentuk kurva AS yang melengkung ke atas, yaitu: (a) ciri-ciri fungsi produksi, dan (b) ciri-ciri pasaran tenaga kerja.

Efek Hukum Hasil Tambahan yang Semakin Berkurang

Untuk memproduksi barang dan jasa, perusahaan-perusahaan memerlukan faktor-faktor produksi, yaitu: tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawanan. Dalam jangka pendek tanah, modal, teknologi dan keahlian keusahawanan dianggap tetap dan faktor yang dapat berubah adalah tenaga kerja. Dengan demikian dalam jangka pendek fungsi produksi dapat dinyatakan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Q = f(L)$$

Maksudnya: *jumlah output atau nilai produksi riil, ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang digunakan.* Fungsi produksi jangka pendek tersebut dipengaruhi oleh *hukum hasil tambahan yang semakin berkurang*, yaitu apabila jumlah tenaga kerja ditambah, produksi marjinal yang diciptakan oleh pertambahan tenaga kerja tersebut adalah lebih rendah dari tenaga kerja sebelumnya. Sebagai contoh: tenaga kerja ke-4 memproduksi kurang dari 10 unit output. Efek daripada hukum hasil tambahan yang semakin berkurang, tenaga kerja ke-5 akan memproduksi kurang dari 10 unit, misalnya 8 unit. Oleh karena tenaga upah kerja ke-4 dan ke-5 adalah sama, maka **biaya per unit** untuk memproduksi 8 unit adalah lebih mahal dari memproduksi 10 unit.

Dari contoh diatas dapat disimpulkan: efek dari berlakunya hukum hasil tambahan yang semakin berkurang, apabila lebih banyak tenaga kerja digunakan oleh perusahaan-perusahaan, biaya produksi per unit akan semakin meningkat. Oleh sebab itu perusahaan akan menambah produksi dan penawarannya hanya pada keadaan di mana harga semakin meningkat apabila output ditambah. Kecendrungan ini merupakan salah satu faktor mengapa kurva penawaran agregat AS melengkung ke atas. Kurva AS yang melengkung ke atas tersebut menggambarkan ciri perhubungan berikut: *semakin tinggi tingkat harga, semakin besar jumlah barang yang diproduksi dan ditawarkan para pengusaha.*

Dalam teori mikroekonomi dengan jelas dapat dilihat efek hukum hasil tambahan yang semakin berkurang ke atas biaya produksi dan kurva penawaran perusahaan dalam persaingan sempurna. Perhatikan bagian (a) dalam gambar 7.7. kurva AC, AVC dan MC adalah kurva biaya rata-rata dan biaya marjinal. Ketiga-tiga kurva tersebut berbentuk “U” oleh karena dimisalkan kegiatan memproduksi dipengaruhi oleh hukum hasil tambahan yang semakin berkurang. Seterusnya, dalam teori pasaran perasaingan sempurna ditunjukkan pula bahwa: **kurva MC di atas kurva AVC yang minimum adalah kurva penawaran perusahaan.** (Lihat bagian ABC

dari kurva MC). Bentuknya adalah melengkung keatas. penawaran agregat dapat dipandang sebagai gabungan kurva penawaran perusahaan-perusahaan dalam perekonomian. Dengan demikian, melalui teori keseimbangan dalam persaingan sempurna dapat ditunjukkan dan dibuktikan bahwa hukum hasil lebih yang semakin berkurang menyebabkan kurva penawaran agregat AS melengkung keatas.

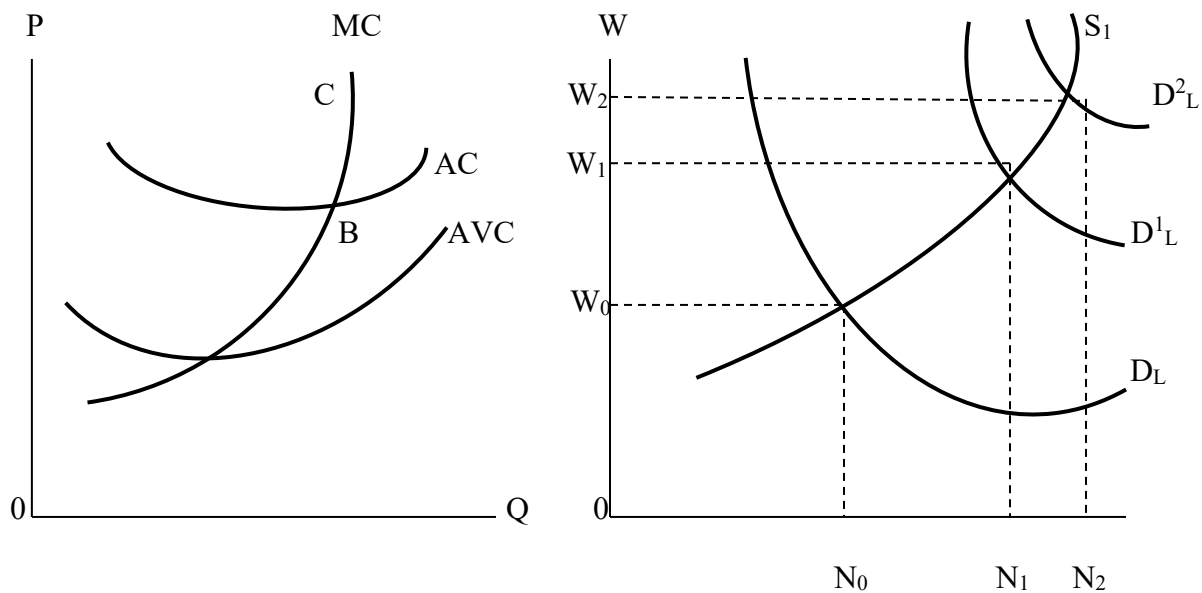
Pasaran Tenaga Kerja dan Kurva Penawaran Agregat

Dalam menerangkan efek hukum hasil tambahan yang semakin berkurang keatas ciri kurva penawaran agregat dimisalkan tingkat upah adalah tetap pada berbagai tingkat penggunaan taenaga kerja. Hal ini hanyalah benar untuk kegiatan suatu perusahaan dalam persaingan sempurna. Dalam pasaran tenaga kerja yang dilihat dari segi seluruh negara, penawaran dan permintaan tenaga kerja dan penentuan tingkat upah, adalah seperti daitunjukkan dala, bagian (b) Gambar 7.7

Dalam pasaran tenaga kerja yang bersifat peersaingan sempurna tingkat upah ditentukan oleh permintaan tenaga kerja digambarkan oleh kurva D_L , dan penawaran tenaga kerja digambarkan oleh kurva S_L . Pada ketika permintaan tenaga kerja adalah D_L tingkat upah adalah W_0 dan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam ekonomi adalah N_0 . Permintaan tenaga kerja yang semakin meningkat, misalnya menjadi D^1_L meningkatkan kesempatan kereja menjadi N_1 dan tingkat upah menjadi W_1 . Apabila permintaan tenaga kerja menjadi D^2_L maka upah akan

GAMBAR 7.7

Biaya Produksi dan Penawaran Tenaga Kerja



Mencapai W_2 dan kesempatan kerja menjadi sebanyak N_2 . Gambar ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesempatan kerja upah yang diterima para pekerja. Upah yang semakin tinggi ini akan menaikkan biaya produksi. Maka, untuk tetap memperoleh keuntungan dan dapat meneruskan operasinya, penawaran agregat dalam ekonomi hanya akan ditingkatkan oleh perusahaan-perusahaan apabila tingkat harga semakin tinggi. Dengan kata lain: semakin tinggi tingkat harga, semakin banyak pendapatan nasional riil (output pada harga tetap) yang ditawarkan perusahaan-perusahaan dalam perekonomian. Keadaan ini menggambarkan bahwa kurva penawaran agregat AS melengkung keatas.

Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kenaikan Upah

Kenyataan yang sebenarnya yang berlaku dalam perekonomian memberikan sokongan yang kuat kepada teori mengenai penentuan upah di pasaran tenaga kerja seperti yang baru saja diterangkan di atas. Dalam analisis makroekonomi selalu diperkenalkan *kurva phillips*, yaitu suatu kurva yang menerangkan ciri perhubungan berikut: (a) perhubungan di antara tingkat kenaikan upah dan tingkat pengangguran, dan (b) perhubungan di antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran.

Nama kurva Phillips diambil dari orang yang mula-mula melakukan penyelidikan mengenai hubungan diantara kenaikan tingkat upah dengan tingkat pengangguran. Dalam tahun 1948, A.W. Phillips, yang pada itu menjadi Profesor di **London School of Economics**, membuat satu studi mengenai ciri-ciri perubahan tingkat upah dan tingkat pengangguran. Kesimpulan dari studi itu adalah: *Terdapat suatu hubungan yang negatif di antara tingkat upah dengan tingkat pengangguran*. Pada ketiga tingkat pengangguran tinggi, tingkat kenaikan upah adalah rendah, persentasi kenaikan tingkat upah meningkat.

Bentuk kurva Phillips contoh suatu kurva Phillips ditunjukkan dalam Gambar 7.8. Setiap titik dalam contoh tersebut menunjukkan hubungan antara tingkat pengangguran tingkat pengangguran dan tingkat kenaikan upah nominal. Perhatikan dua contoh berikut:

- I. Dalam tahun t_0 yaitu tahun 1998, tingkat pengangguran adalah u_0 dan tingkat kenaikan upah adalah dw_0 .
- II. Dalam tahun t_1 yaitu tahun 2002, tingkat pengangguran adalah u_1 dan tingkat kenaikan upah adalah dw_1 .

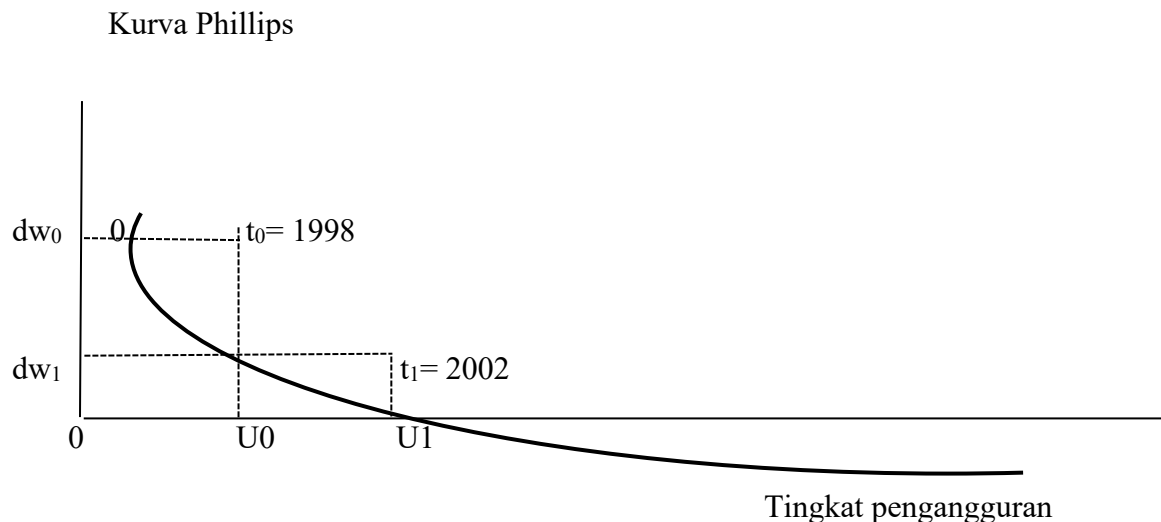
Titik-titik t_0 dan t_1 menggambarkan hubungan yang dinyatakan dalam (i) dan (ii). Maksudnya: titik t_0 menunjukkan hal yang dinyatakan dalam (i) dan titik t_1 menunjukkan hal yang dinyatakan dalam (ii). Titik-titik lain dalam gambar tersebut menunjukkan hubungan di antara tingkat pengangguran dan kenaikan tingkat upah pada berbagai tahun. Kurva Phillips ditentukan (secara analisis statistik) berdasarkan kedudukan titik-titik seperti yang dicontohkan di atas. Apabila data mengenai hubungan antara kenaikan upah dan tingkat pengangguran dikumpulkan di antara tahun 1987 hingga tahun 2002, maka kurva Phillips memberikan suatu gambaran umum tentang

perhubungan di antara tingkat pengangguran dan tingkat kenaikan upah dalam periode 1987-2002.

GAMBAR 7.8

Kurva Phillips

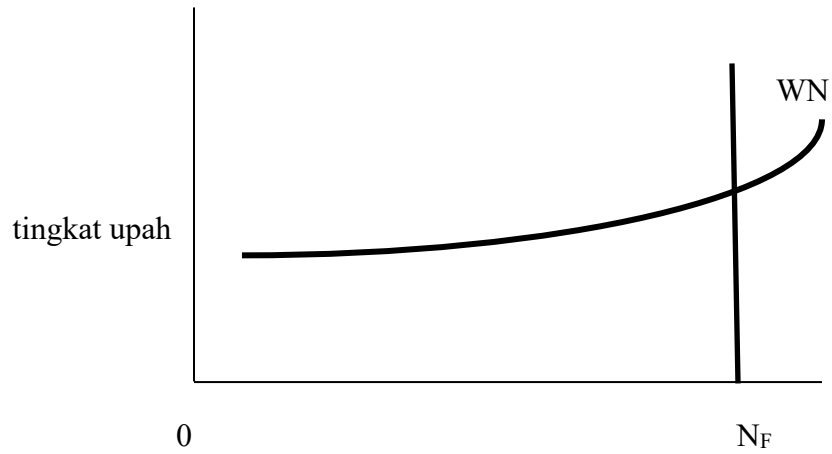
perubahan tingkat upah



Kurva Phillips dan penawaran agregat Penemuan studi Phillips seperti di terangkan di atas menimbulkan implikasi penting ke atas pandangan ahli-ahli ekonomi selepas zamannya Keynes mengenai bentuk kurva penawaran agregat AS. Dengan menggunakan kurva Phillips dapat diterangkan: (a) bentuk hubungan di antara tingkat upah dan tingkat kesempatan kerja, dan (b) bentuk penawaran agregat. Perhatikan gambar 7.9. Bagian (a) dari gambar tersebut menunjukkan hubungan di antara tingkat upah dan kesempatan kerja yang sesuai dengan ciri kurva Phillips. Berdasarkan kepada kurva Phillips dapat disimpulkan bahwa: (a) semakin tinggi kesempatan kerja, semakin tinggi tingkat upah, dan (b) apabila tingkat kesempatan kerja sangat tinggi yaitu apabila tingkat pengangguran rendah, tingkat kenaikan upah menjadi semakin cepat. Berdasarkan kepada kedua-dua sifat ini, hubungan diantara tingkat upah dan kesempatan kerja adalah seperti ditunjukkan oleh kurva WN dalam gambar (a). Garis tegak N_F menggambarkan tingkat kesempatan kerja penuh.

Menentukan Bentuk Kurva Penawaran Agregat

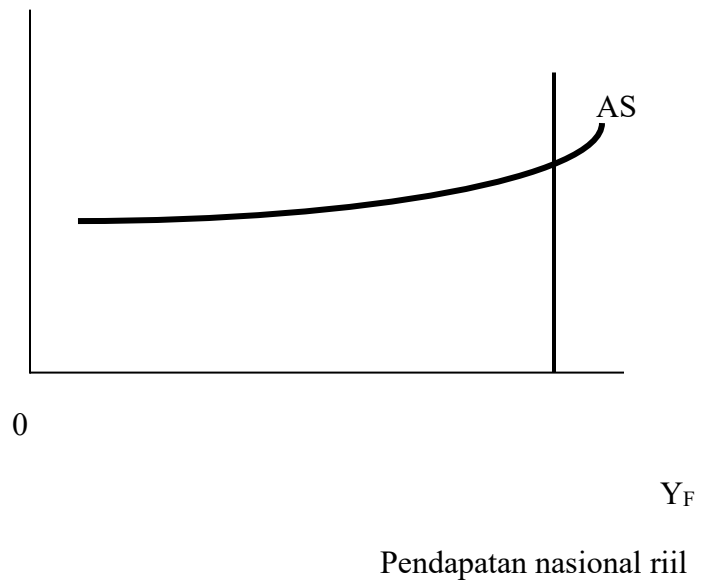
Hubungan di antara
upah dan
Kesempatan kerja



Bentuk kurva penawa-
ran agregat

Jumlah kesempatan kerja

Tingkat harga



Kesempatan kerja yang semakin tinggi akan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin meningkat. Dan upah yang semakin meningkat akan menyebabkan biaya produksi yang semakin meningkat juga. Maka, agar perusahaan-perusahaan terus mendapatkan untung dalam kegiatan memproduksinya, pada tingkat pendapatan nasional riil yang semakin tinggi (yaitu pada output yang semakin tinggi) harga barang yang dijualnya harus semakin tinggi. Dengan demikian ciri dari penawaran agregat adalah: (a) pada ketika tingkat upah masih relative rendah, dan (b) apabila tingkat upah semakin meningkat, tingkat harga akan mengalami kenaikan yang

semakin cepat. Berdasarkan kepada ciri ini, kurva penawaran agregat adalah seperti yang ditunjukkan oleh kurva AS dalam gambar (b). pendapatan nasional Y_F adalah pendapatan nasional riil yang akan dicapai pada kesempatan kerja penuh yaitu pendapatan nasional riil yang diwujudkan apabila kesempatan kerja mencapai N_F .

Kesimpulan

Uraian mengenai faktor-faktor yang menentukan bentuk kurva AS menunjukkan bahwa, secara teori dan berdasarkan data dalam studi mengenai keadaan yang sebenarnya (studi empirikal), kurva AS berbentuk melengkung ke atas. Artinya: semakin tinggi tingkat harga, semakin banyak pendapatan nasional riil (jumlah output dalam Negara) yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan dalam perekonomian. Secara teori ciri ini diterangkan oleh (a) teori biaya produksi yang dipengaruhi oleh hukum hasil tambahan yang semakin berkurang, dan (b) teori permintaan dan penawaran kerja tenaga-tenaga kerja dan penentuan tingkat upah. Secara empirikal, ciri kurva penawaran agregat itu dapat diterangkan dengan menggunakan bantuan kurva Phillips.

PERPINDAHAN KURVA AS

Perhatikan gambar 7.10. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan kurva AS bergerak ke atas (atau ke kiri), yaitu seperti ditunjukkan oleh perpindahan kurva AS_0 menjadi AS_1 ? Dan faktor-faktor apa pula yang menyebabkan kurva AS bergerak ke bawah (atau ke kanan) yaitu dari AS_0 menjadi AS_2 ? Uraian akan memberi jawaban kepada kedua pertanyaan tersebut.

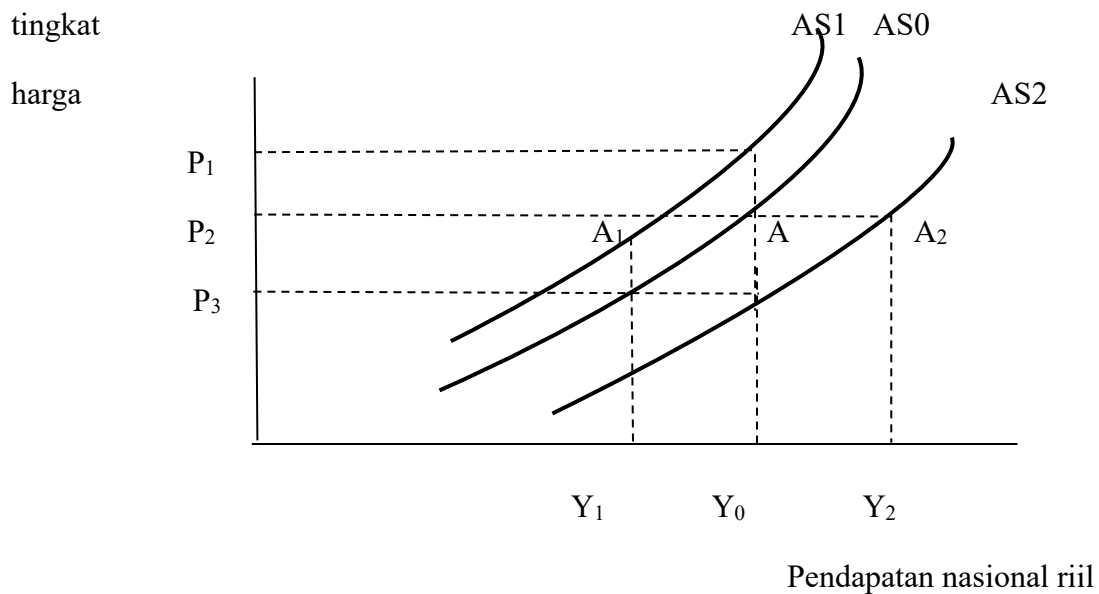
Perpindahan kurva AS ke atas/ ke kiri

Perpindahan kurva AS_0 menjadi AS_1 dapat dikatakan sebagai “perpindahan ke atas” atau “perpindahan ke kiri”. Apabila dikatakan “perpindahan ke atas” maksudnya adalah: pada mulanya, pada harga P_0 perusahaan-perusahaan akan menawarkan barang bernilai Y_0 (lihat titik A), dan perpindahan dari AS_0 menjadi AS_1 berarti penawaran barang bernilai Y_0 akan dilakukan oleh perusahaan apabila tingkat harga mencapai P_1 . Perubahan dari AS_0 menjadi AS_1 juga dikatakan sebagai “perpindahan ke kiri”, dan maksudnya adalah: Apabila harga tetap P_0 maka perusahaan-perusahaan akan mengurangi penawaran output dari bernilai Y_0 menjadi bernilai Y_1 (yaitu pergeseran dari A ke titik A_1)

Perpindahan kurva agregat dari AS_0 menjadi AS_1 dapat disebabkan oleh salah satu atau gabungan faktor-faktor yang diterangkan dalam uraian berikut.

Gambar 7.10

Perpindahan kurva AS



Harga bahan mentah meningkat atau biaya lain meningkat Kenaikan harga bahan mentah dapat disebabkan oleh (a) harga bahan mentah impor yang semakin mahal, (b) pajak impor yang meningkat, (c) devaluasi atau depresiasi mata uang, dan (d) bahan mentah domestic meningkat harganya. Kenaikan harga minyak di pasaran internasional merupakan satu contoh dari kenaikan harga bahan mentah.

Apabila harga bahan mentah bertambah maka dengan sendirinya biaya produksi perusahaan – perusahaan akan semakin meningkat. Kenaikan biaya ini menyebabkan perusahaan –perusahaan akan menawarkan sejumlah produksi tertentu pada tingkat harga yang lebih tinggi. Dalam contoh di atas, pada pendapatan nasional riil Y_0 harga telah meningkat dari P_0 menjadi P_1 . Efek dari perubahan ini pendapatan nasional nominal telah menjadi bertambah tinggi.

Kenaikan biaya lain yang dapat menyebabkan perubahan dari AS_0 menjadi AS_1 antara lain adalah: kenaikan biaya listrik dan air, kenaikan biaya pengangkutan dan kenaikan pajak ke atas bahan mentah.

Kenaikan upah tenaga kerja Yang dimaksud dengan kenaikan upah tenaga kerja dalam konteks ini adalah kenaikan yang berlaku pada setiap tingkat penggunaan tenaga kerja. Tanpa kenaikan tingkat produktivitas, kenaikan upah tenaga kerja akan meningkatkan biaya produksi. Maka output yang sama (pendapatan nasional riil yang sama) hanya akan ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan apabila tingkat harganya lebih tinggi.

Perpindahan Kurva AS ke Bawah / Ke Kanan

Perpindahan kurva AS_0 menjadi AS_2 dapat dinyatakan sebagai perpindahan kurva AS ke bawah, dan maksudnya adalah Pendapatan nasional riil yang bernilai Y_0 akan ditawarkan hanya pada harga P_2 dan tidak pada P_0 . Perpindahan AS_0 menjadi AS_2 dapat juga dikatakan sebagai perpindahan ke kanan, dan yang dimaksudkan adalah Apabila harga tetap P_0 pendapatan nasional riil yang ditawarkan perusahaan – perusahaan meningkat dari Y_0 menjadi Y_2 (lihat pergeseran dari titik A ke A_2).

Perpindahan kurva penawaran agregat dari AS_0 menjadi AS_2 dapat disebabkan oleh salah satu atau gabungan faktor – faktor yang diterangkan dibawah ini.

- 1. Perkembangan Teknologi** Perkembangan teknologi dapat menyebabkan sejumlah output dikeluarkan dengan biaya yang lebih murah. Atau pada jumlah biaya yang sama output yang dikeluarkan bertambah banyak. Setiap perubahan ini menyebabkan biaya perunit lebih murah dan memungkinkan perusahaan – perusahaan menjual barang dengan harga yang lebih murah pula. Sebagai contoh, pada mulanya perusahaan – perusahaan hanya bersedia mengeluarkan dan menawarkan pendapatan nasional riil bernilai Y_0 apabila tingkat harga P_0 . Setelah perkembangan teknologi perusahaan – perusahaan bersedia menawarkan pendapatan nasional riil Y_0 pada harga P_2 .
- 2. Perkembangan infrastruktur** Infrastruktur utama bagi mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan efisien kegiatan ekonomi adalah jalan raya , pelabuhan laut, lapangan terbang, kawasan industry, alat – alat perhubungan seperti telepon dan alat pengangkutan, dan fasilitas penyediaan air dan listrik. Keadaan infrastruktur dalam sesuatu negara sangat penting peranannya dalam mempengaruhi efisiensi dan biaya produksi perusahaan – perusahaan. Infrastruktur yang lebih baik akan mengurangi biaya tetap dan biaya berubah perusahaan – perusahaan oleh karena
 - i. Perkembangan infrastruktur menghemat biaya mendirikan pabrik – pabrik.* Fasilitas lokasi perindustrian yang disediakan pemerintah menyebabkan perusahaan mendapatkan tempat operasinya dengan harga yang lebih murah dan pembangunan pabrik dapat dilaksanakan dengan lebih efisien. Fasilitas air dan listrik dalam lokasi industry ini juga mengurangi biaya.

- ii. *Infrastruktur yang lebih baik meningkatkan efisien operasi perusahaan – perusahaan.* Infrastruktur yang baik menimbulkan efek yang berikut (a) melicinkan operasi pengangkutan bahan mentah dan barang akhir ke pasar, (b) mengurangi biaya pengangkutan bahan mentah dan bahan akhir, dan (c) mempersingkat waktu diantara membeli bahan mentah hingga menyediakan barangnya dipasaran.
- 3. Pajak, izin usaha dan administrasi pemerintah** Untuk mendirikan dan menjalankan usaha, setiap perusahaan memerlukan izin usaha dan dari waktu ke waktu perlu membayar pajak. Oleh sebab itu sampai dimana efisiensinya kegiatan perusahaan – perusahaan bukan saja bergantung kepada keahlian dan efisiensi administrasi perusahaan tersebut, tetapi juga bergantung kepada (a) fasilitas yang disediakan pemerintah, (b) sampai dimana kualitas administrasi pemerintah dalam membantu pihak swasta, dan (c) pajak yang harus dibayar kepada pemerintah . Sekiranya faktor – faktor yang dinyatakan ini adalah lebih baik, operasi perusahaan – perusahaan akan lebih efisien dan biaya produksinya menurun. Perubahan ini akan menurunkan kurva AS atau menggeser ke sebelah kanan.

Dibeberapa negara, walaupun biaya tenaga kerjanya murah, perusahaan – perusahaan kurang berminat untuk melakukan investasi dan menjalankan operasinya. Di samping karena keadaan infrastruktur yang kurang baik, kecenderungan ini disebabkan pula oleh keadaan ekonomi dan politik yang stabil, dan korupsi dalam administrasi pemerintah yang sangat mempengaruhi efisiensi kegiatan perusahaan – perusahaan . Faktor – faktor ini merupakan penghambat penting untuk menggalakkan investasi swasta domestik maupun asing, dan mengurangi efisiensi kegiatan perusahaan – perusahaan.

KESIMBANGAN PERMINTAAN – PENAWARAN AGREGAT (AD – AS)

Dalam bagian ini terlebih dahulu akan diterangkan bagaimana perekonomian akan mencapai keseimbangan dalam pendekatan analisis AD – AS. Sesudah itu akan diterangkan beberapa kemungkinan yang menyebabkan perubahan dalam keseimbangan AD – AS.

KESEIMBANGAN MAKROEKONOMI

Beberapa penulis menamakan kesimbangan AD – AS sebagai **keseimbangan macroekonomi**. Dinamakan demikian karena analisis ini telah memasukkan unsur perubahan harga dalam analisis keseimbangannya, yaitu analisis ini lebih lengkap daripada analisis keseimbangan pendapatan nasional yang diterangkan dalam Bab Empat hingga Bab Enam. Bagaimana keseimbangan makro ekonomi ditentukan dapat diterangkan dengan menggunakan Gambar 7.11.

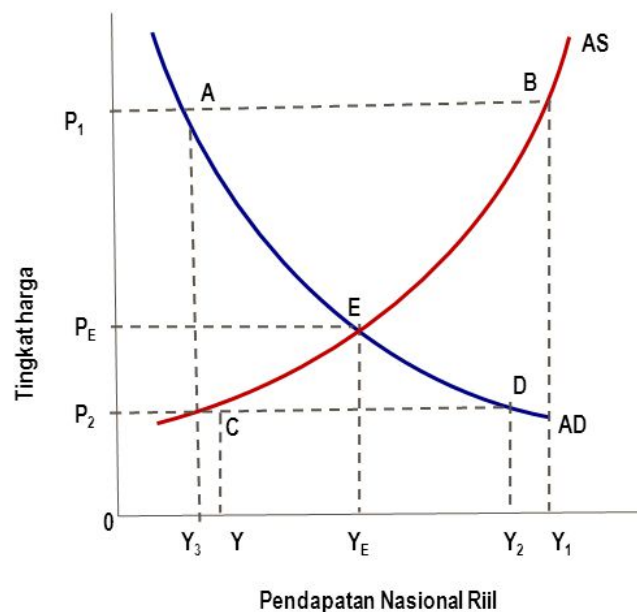
Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa kurva AD dan AS berpotongan di titik E, yang berarti permintaan agregat adalah sama dengan penawaran agregat pada pendapatan nasional riil

sebanyak Y_E dan tingkat harga pada P_e . titik E menggambarkan keseimbangan yang akan tercapai dalam perekonomian oleh karena perusahaan – perusahaan tidak akan menambah atau mengurangi output yang diproduksi dan kegiatan ekonomi telah mencapai keadaan yang stabil. Dalam keadaan ini keseimbangan makroekonomi telah tercapai.

Untuk membuktikan bahwa titik E adalah kesimbangan yang akan menentukan tingkat harga, pendapatan nasional riil dan kesempatan kerja, perlu diperhatikan keadaan yang akan berlaku apabila tingkat harga lebih tinggi atau lebih rendah daripada P_e .

Apabila tingkat harga adalah P_0 , penawaran agregat adalah Y_1 sedangkan permintaan agregat adalah Y_3 . Berarti terdapat kelebihan penawaran sebanyak AB. Kelebihan penawaran

Keseimbangan Makroekonomi (Keseimbangan AD-AS)



agregat ini menimbulkan keadaan deflasi (penurunan harga) dan tingkat harga merosot sehingga kelebihan penawaran tidak wujud lagi – yaitu di P_e . Sebaliknya, apabila tingkat harga P_1 akan berlaku kelebihan permintaan – yaitu sebanyak CD . Pada P_1 permintaan agregat Y_2 sedangkan penawaran agregat hanya sebanyak Y . Kelebihan permintaan ini menyebabkan harga naik sehingga tingkat harga mencapai P_e , yaitu ketika kelebihan permintaan tidak wujud lagi.

Pada ketika kelebihan penawaran berlaku, stok barang dalam perusahaan (inventaris) berlebihan dan ini akan mendorong kepada pengurangan kegiatan ekonomi. Pada keadaan yang

sebaliknya, yaitu apabila kelebihan permintaan berlaku, perusahaan – perusahaan akan menambah produksinya dan kegiatan ekonomi berkembang. Hanya pada ketika permintaan agregat sama dengan penawaran agregat tingkat kegiatan ekonomi tidak mengalami perubahan dan keseimbangan makroekonomi tercapai.

PERUBAHAN KESIMBANGAN DAN PENYEBABNYA

Keseimbangan permintaan agregat – penawaran agregat akan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan dalam keadaan perekonomian. Perubahan yang akan berlaku dapat dibedakan kepada tiga bentuk, yaitu : (a) perubahan dalam AD saja, (b) perubahan dalam AS saja, (c) perubahan serentak dalam AD dan AS.

Efek Perubahan Kurva AD

Efek perubahan kurva AD ditunjukkan dalam Gambar 7.12 (a). Keseimbangan yang asal adalah di E_0 dan berarti pada mulanya tingkat harga P_0 dan pendapatan nasional riil adalah Y_0 . Kemerostan pengeluaran dalam perekonomian (yang disebabkan oleh pengurangan C, I, G atau X) akan memindahkan AD_0 menjadi AD_1 dan memindahkan keseimbangan ke E_1 – yang menggambarkan tingkat harga telah merosot menjadi P_1 dan pendapatan nasional riil berkurang menjadi Y_1 . Keadaan ini berarti : *output nasional berkurang, deflasi berlaku, kesempatan kerja merosot dan pengangguran bertambah.*

Apabila pengeluaran dalam ekonomi meningkat, kurva AD_0 akan bergeser ke AD_2 dan keseimbangan yang baru adalah di E_2 . Keseimbangan ini menunjukkan pendapatan nasional riil meningkat menjadi Y_2 dan berarti kesempatan kerja meningkat dan pengangguran berkurang. Akan tetapi perkembangan ini menyebabkan tingkat harga meningkat menjadi P_2 .

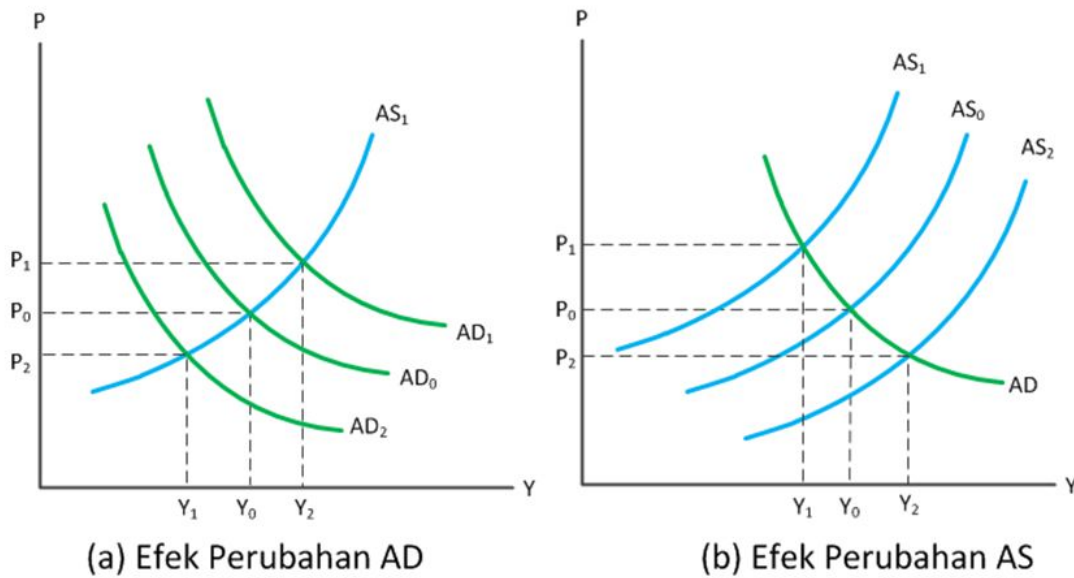
Daripada analisis di atas dapat dibuat kesimpulan berikut : *perubahan dalam permintaan agregat yang tidak diikuti oleh perubahan penawaran agregat akan menimbulkan perubahan harga dan pendapatan nasional riil ke arah yang bersamaan, yaitu kedua – duanya meningkat atau kedua – duanya merosot.*

Efek Perubahan Kurva AS

Gambar menunjukkan perubahan keseimbangan dalam kegiatan perekonomian efek dari perubahan AS. Keseimbangan asal adalah di E_0 dan keseimbangan ini menggambarkan pendapatan nasional riil Y_0 dan tingkat harga P_0 . Seterusnya misalkan harga barang impor dan bahan mentah meningkat. Efek dari perubahan ini kurva AS_0 akan bergeser ke AS_2 dan

keseimbangan baru dicapai di E_2 . Berarti pendapatan nasional riil merosot menjadi Y_2 dan

Efek perubahan kurva AD-AS



Tingkat harga meningkat menjadi P_2 . Perubahan ini menggambarkan bahwa kenaikan harga berlaku tetapi pendapatan nasional riil merosot dan menyebabkan pengangguran meningkat. Keadaan seperti ini dinamakan stagflasi yaitu kemunduran dalam kegiatan ekonomi yang diikuti oleh masalah inflasi.

Telah diterangkan bahwa kemajuan teknologi, perbaikan dalam infrastruktur dan langkah – langkah pemerintah yang berusaha membantu kegiatan swasta dapat menimbulkan efek yang menggalakkan ke atas biaya produksi dan akan memindahkan kurva AS ke bawah/kanan misalnya dari AS_0 menjadi AS_1 . Peningkatan yang menyeluruh dari efisiensi perusahaan – perusahaan misalnya sebagai akibat kualitas tenaga kerja yang bertambah baik, juga dapat menimbulkan efek yang seperti itu. Perubahan tersebut memindahkan keseimbangan ke E_1 yang menggambarkan tingkat harga turun menjadi P_1 dan pendapatan nasional riil bertambah menjadi Y_1 . Keadaan ini berarti pula bahwa kesempatan kerja bertambah dan pengangguran menurun.

Kesimpulan : Analisis mengenai perubahan kurva penawaran agregat AS menunjukkan bahwa perubahan tersebut akan mengakibatkan perubahan harga dan pendapatan nasional riil ke arah yang bertentangan. Sebagai contoh, pergeseran AS ke atas menyebabkan tingkat harga naik dan pendapatan nasional riil turun.

Efek Perubahan Serentak AD dan AS

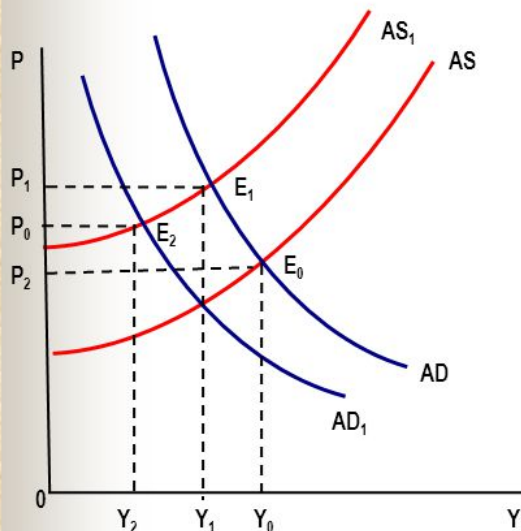
Gambaran yang lebih realistic mengenai keadaan yang berlaku dalam perekonomian adakalanya meliputi perubahan dalam kedua kurva yaitu AD dan AS, secara beruntun. Dua contoh digambarkan dalam gambar 7.13. gambar (a) menunjukkan perubahan kurva AS yang diikuti oleh perubahan kurva AD ke kiri, dan gambar (b) menunjukkan perubahan kurva AS yang diikuti oleh pergeseran kurva AD ke kanan.

Terlebih dahulu perhatikan gambar (a). Keseimbangan asal di E_0 (berarti harga P_0 dan pendapatan nasional riil adalah Y_0). Kenaikan harga minyak dan berbagai bahan mentah impor akan mengalihkan kurva AS menjadi AS_1 . Efek awal dari perubahan ini adalah harga naik menjadi P_1 dan pendapatan nasional riil menjadi Y_1 . Perubahan ini akan mengurangi tingkat kesempatan kerja serta pendapatan riil rumah tangga. Perubahan ini akan selanjutnya akan mengurangi permintaan agregat, misalnya dari AD menjadi AD_1 . Maka pada akhirnya keseimbangan yang baru adalah di E_2 . Pada keseimbangan ini tingkat harga adalah P_2 dan pendapatan nasional riil adalah Y_2 .

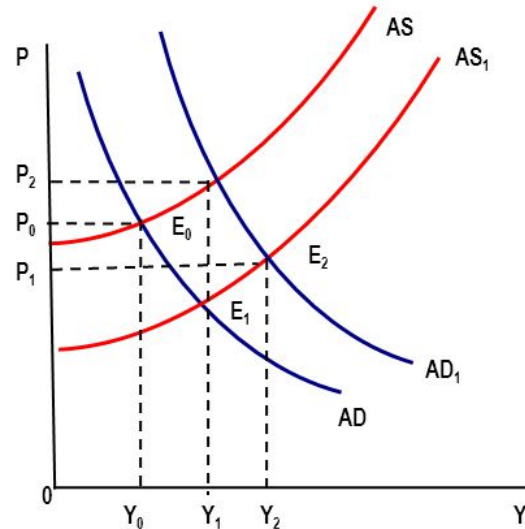
Seterusnya perhatikan pula gambar (b). misalkan pemerintah melakukan langkah – langkah untuk memperbaiki infrastruktur, menurunkan berbagai pajak yang harus dibayar perusahaan – perusahaan dan melakukan berbagai tindakan yang menggalakkan perkembangan kegiatan swasta. Tindakan seperti ini mengalihkan kurva AS ke bawah/kanan, misalnya dari AS menjadi AS_1 . Efek dari perubahan ini keseimbangan berubah dari E_0 menjadi E_1 . Berarti, tingkat harga turun dari P_0 menjadi P_1 dan pendapatan nasional riil meningkat dari Y_0 menjadi Y_1 . Peningkatan pendapatan nasional akan menambahkan kesempatan kerja. Selanjutnya pertambahan kesempatan kerja akan meningkatkan permintaan agregat, misalnya dari AD menjadi AD_1 . Kesempatan macroekonomi yang baru dicapai di E_2 yang menggambarkan tingkat harga telah menjadi P_2 dan pendapatan nasional riil adalah Y_2 .

Efek Perubahan Kurva AD dan AS

Perubahan AD & AS Ke Kiri



Perubahan AD & AS Ke Kanan



RINGKASAN DAN KONSEP PENTING

RINGKASAN

1. Analisis AD – AS merupakan analisis keseimbangan pendapatan nasional yang melengkapi analisis keseimbangan pengeluaran agregat penawaran agregat ($Y = AE$). Dalam analisis AD – AS diperhatikan bagaimana keseimbangan pendapatan nasional dicapai dalam keadaan harga – harga mengalami perubahan. Dalam analisis keseimbangan $Y = AE$ efek perubahan harga tidak diperhatikan. Walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit (dengan jelas), akan tetapi dapat disimpulkan bahwa analisis $Y = AE$ memisahkan bahwa tingkat harga tidak berubah.
2. Analisis AD – AS memperbaiki kelemahan yang di dapati dalam teori klasik dan teori Keynes. Teori klasik berpendapat dalam perekonomian tidak terdapat kekurangan permintaan agregat. Efek dari keyakinan ini selanjutnya mereka berpendapat (i) perekonomian selalu mencapai kesempatan kerja penuh, (ii) kegiatan ekonomi dan pendapatan nasional ditentukan oleh jumlah dan faktor kualitas faktor – faktor produksi

yang tersedia dan tingkat teknologi yang digunakan dan (iii) penambahan uang dalam perekonomian akan menimbulkan inflasi.